

ANALISIS PELAKSANAAN TATA TERTIB SEKOLAH SEBAGAI SARANA PEMBINAAN MORAL DI SMA TAMAN MULYA KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Yuliananingsih M.¹, Dewi Maharani²

Program Studi PPKN Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak

Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak – 78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855

e-mail: myuliananingsih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tata tertib sebagai sarana pembinaan moral di kelas XI SMA Taman Mulia Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bentuk kualitatif, dengan cara mengumpulkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan hasil penelitian bahwa pembinaan moral yang dilakukan oleh guru dengan berbagai cara seperti memberikan teguran baik secara lisan maupun tulisan, dan hukuman agar dapat menimbulkan efek jera pada siswa, memberikan contoh teladan yang baik, memberikan ketegasan berupa reward dan punishment kepada siswa melakukan pelanggaran tata tertib sehingga timbul efek jera, memberi nasehat dan arahan, memberi pelayanan bagi pertumbuhan mental maupun spiritual, menjalin kerjasama dengan orang tua/wali siswa dalam membimbing siswa, serta membiasakan untuk membentuk sikap baik yang dilakukan secara berulang-ulang.

Kata Kunci: Tata Tertib Sekolah, Pembinaan moral

Abstract

This study aims to determine the implementation of order as a means of moral development in class XI SMA Mulia Park Sungai Raya District, Kubu Raya Regency. The research method used in this study is qualitative research with a qualitative form, by collecting data from interviews, observations, and documentation. The findings of the research that moral guidance carried out by teachers in various ways such as giving reprimands both orally and in writing, and punishments in order to cause deterrent effects on students, provide good examples, provide firmness in the form of rewards and punishments to students committing violations of order so that deterrent effects arise, giving advice and direction, providing services for mental and spiritual growth, cooperating with parents / guardians of students in guiding students, and getting used to forming good attitudes that are done repeatedly.

Keywords: School Rules, Moral Development

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak dan moral anak karena di sekolah seorang anak akan lebih mengenal sesuatu yang baru dan lebih luas lagi dibandingkan dengan apa yang ditanamkan di rumah atau orang tua. Usaha mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan lingkup filosofis serta yuridis arti pendidikan yang melandasi pendidikan di Indonesia. Pandangan Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Munib, (2005: 32) menyatakan bahwa: “Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak”. Pada usia menjelang remaja hal yang perlu dibangun adalah pembinaan moral dan akhlak karena kedua hal itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang anak di masa yang akan datang. Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Yatimin Abdullah, menyatakan bahwa tujuan akhlak diharapkan

untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran Al-quran dan Hadis (dalam Yatimin Abdullah, 2007: 11).

Pendidikan memang sangat penting untuk ditanamkan pada anak sejak usia dini sampai menjelang remaja. Di sekolah banyak sekali komponen yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk pembentukan Moral anak salah satunya adalah tata tertib sekolah, karena pada dasarnya penerapan tata tertib sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi rasa keagamaan dan mencetak insan yang memiliki intelektual tinggi dan bermoral. Pembinaan moral di SMA Taman Mulya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya secara umum sudah cukup baik, meskipun secara keseluruhan belum sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh pihak sekolah, hal tersebut dapat dilihat dari perilaku disiplin siswa masih banyak terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah, membuang sampah sembarangan, tidak mematuhi aturan sekolah tentang kerapian dalam berpakaian dan ketika bertemu dengan guru, teman sebaya dan juga orang lain, selain itu akhlak siswa juga dapat dilihat dari pola tingkah laku siswa ketika dalam proses belajar mengajar maupun ketika di luar kelas.

Tata tertib sekolah tidak hanya memuat kewajiban dan larangan yang harus dilaksanakan oleh siswa akan tetapi terdapat norma-norma kehidupan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan tata tertib sekolah, sejauh mana tata tertib sekolah mempengaruhi pembentukan moral siswa dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan tata tertib sebagai sarana pembentukan moral di sekolah.

Pembinaan moral yang merupakan bagian dari pembinaan umum dilembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan yakni terbentuknya pribadi manusia yang insan kamil. Dengan kata lain memiliki karakteristik yang seimbang antara aspek dunia dengan aspek ukhrawy (tawazun). (Ahmad Tafsir, 2004: 311) Dan yang menjadi dasar pembinaan dan penyusian moral adalah kebaikan moral itu sendiri. Sebagaimana telah menjadi sifat para Nabi dan menjadi perbuatan para ahli siddiq, karena merupakan separuhnya Agama. (Imam Yahya Ibn Hamzah, 2000:49).

Al-Ghazali menawarkan dua metode yang dapat digunakan untuk mengubah perangai atau tingkah laku manusia sehingga melahirkan moral yang baik. Pertama, metode mujahadah (menahan diri) dan riyadhah (melatih diri). Seseorang harus berusaha tuak untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang bersumberkan pada moral yang baik, sehingga hal itu menjadi kebiasaan dan sebagai sesuatu yang menyenangkan. Sesuatu perbuatan dikatakan menjadi adat dan kebiasaan jika seseorang merasa senang ketika melakukannya. Metode pembiasaan (i'tiyad) ini dipandang sebagai

cara yang paling efektif untuk mencapai sifat jiwa yang baik. Kedua, metode pertemanan atau pergaulan. Metode

ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia memiliki tabiat meniru. Jika seseorang bergaul dengan orang-orang yang saleh dan baik, dengan tidak sadar akan menumbuhkan dalam dirinya sendiri kebaikan-kebaikan dari orang yang saleh tersebut. Begitu sebaliknya yang akan terjadi apabila seseorang bergaul dengan orang-orang yang memiliki tingkah laku yang buruk (M. Abul Quasem, 1988: 92).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif, dan bentuk penelitian study survey. Menurut Emanuel j Masson(1983: 35) yang menyatakan: “ *Descriptive research also conducted the broader service. In this context, it usually performed to develop knowledge on the problem and explanation sub segmen research will be used*”. Artinya penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas kepada pengungkapan masalah dalam suatu penelitian. Dipilihnya metode deskriptif dalam penelitian ini karena dianggap tepat untuk mengungkapkan masalah-masalah yang terjadi dilapangan, masalah yang dimaksud adalah menganal isi tata tertib sekolah sebagai sarana pembinaan moral di SMA Taman Mulya Kecamatan. Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Subjek penelitian yaitu Guru Pendidikan Kewarganegaraan, Guru Bimbingan Konseling, dan Siswa SMA Taman Mulya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik dokumenter, dengan alat pengumpul data panduan observasi, pedoman wawancara dan lembar catatan. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan membahas yang berkaitan dengan hasil penelitian tentang pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pembinaan moral di SMA Taman Mulya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Pelaksanaan tata tertib di SMA Taman Mulya sudah dilakukan oleh seluruh warga sekolah yang ada dengan hasil yang bisa dikatakan baik walaupun masih ada siswa melakukan pelanggaran dalam pelaksanaannya, hal ini dapat dilihat pada saat peneliti melakukan observasi serta wawancara langsung dilapangan. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk mempersiapkan anak agar menjadi manusia yang baik. Menurut (Depdiknas, 2002: 1185) menyebutkan bahwa tata tertib sekolah mengandung kumpulan atau kaidah menurut peraturan.

Mengingat pentingnya peranan guru terhadap peserta merupakan orang tua kedua diruang lingkup pendidikan seperti sekolah, dan sebagai orang tua kedua siswa, maka sudah seharusnya selain mengajar guru juga dituntut berperan dalam melakukan pembinaan moral dalam cakupannya, karena moral sangat perlu dibentuk melalui sebuah sarana serta peranan guru.

Fungsi dari pelaksanaan tata tertib sebagai sarana pembinaan moral yaitu untuk memperkenalkan kepada peserta didik bahwa peraturan mempunyai nilai pendidikan pada peserta didik dalam berperilaku selain itu, tata tertib juga membantu mengekang perilaku siswa yang tidak diinginkan sehingga dapat membentuk generasi yang baik. Dari hasil temuan pemaparan data yang diperoleh dengan melakukan kegiatan penelitian SMA Taman Mulya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sebagai berikut:

Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Moral

Tata tertib sekolah adalah suatu peraturan yang digunakan pihak sekolah untuk mengatur siswanya. Tata tertib sekolah dibuat agar dapat terlaksanaannya kurikulum secara baik yang mampu menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Di SMA Taman Mulya ini tata tertib sekolah tidak setiap tahun dilakukan perubahan tetapi melakukan perbaikan-perbaikan peraturan tata tertib agar peraturan yang ada sesuai dengan perubahan perilaku yang terjadi pada siswa-siswi di lingkungan sekolah SMA Taman Mulya itu sendiri.

Panduan di dalam melakukan perbaikan tata tertib ini yaitu tata tertib yang dikeluarkan pertama kalinya sekolah didirikan. Hal ini ditemui oleh peneliti pada proses observasi dan ketika peneliti melakukan penelitian. Tata tertib merupakan hal yang penting yang harus di patuhi oleh seluruh warga sekolah karena dengan tata tertib yang ada dapat membatasi ruang gerak siswa agar tidak berbuat atau berkelakuan yang menyimpang. Ditemukan berbagai permasalahan seperti masih ada siswa yang terlambat masuk sekolah, masih ada siswa yang pergi ke kantin saat jam pelajaran berlangsung, siswa yang mengeluarkan baju di lingkungan sekolah, dan masih ada siswa yang menggunakan kutek di lingkungan sekolah. Hal tersebut merupakan penyimpangan peraturan tata tertib yang harus di atasi secara bersama antara guru, siswa, serta orang tua agar tujuan sekolah dapat tercapai. Dengan adanya pelaksanaan tata tertib sekolah diharapkan dapat merubah perilaku siswa yang awalnya berperilaku buruk menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk Pembinaan Moral di SMA Taman Mulya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

Pembinaan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada sehingga menjadi lebih baik. Maka dari itu segala macam usaha dilakukan untuk

menciptakan siswa yang memiliki kepribadian baik. Menurut Poerwadarmita pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik, sedangkan moral Hamid Darmadi (2009: 50) yaitu ajaran baik buruknya perbuatan atau kelakuan. Jadi pembinaan moral yaitu usaha yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang baik terhadap baik buruknya perbuatan atau kelakuan.

Terkait dengan bentuk pembinaan moral siswa di SMA Taman Mulya Kabupaten Kubu Raya, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti temukan yaitu pembinaan khusus yang dilakukan dengan beberapa tahapan secara individual antara wali kelas dengan siswa maupun guru Bimbingan konseling dengan siswa. Bagi siswa yang melanggar tata tertib berulang kali akan diberikan penanggulangan khusus, sebelumnya siswa yang melanggar tata tertib akan ditanya terlebih dahulu apa penyebabnya melakukan pelanggaran tata tertib, apabila sudah diketahui masalahnya maka akan diberikan arahan ataupun solusi. Pembinaan yang dilakukan pada siswa yang melanggar tata tertib yaitu pertama kita beri hukuman yang sesuai dengan tata tertib yang dilanggar, dinasehati serta diberi arahan sebagaimana mestinya, dan jika pelanggaran itu dilakukan berulang kali maka sekolah akan memberikan surat peringatan satu berupa surat peringatan, peringatan kedua berupa surat perjanjian diatas materai, dan peringatan ketiga berupa panggilan kepada orang tua.

Pembinaan moral yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan sabar menasehati siswa dengan memberikan arahan-arahan serta memberi bimbingan secara terus menerus hingga terlihat hasil yang membaik. Bimbingan dilakukan baik secara individu maupun kelompok kelas.

Faktor Yang Menjadi Kendala Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Moral

Proses pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pembinaan moral tentu saja memiliki faktor faktor penghambat yang mempengaruhi di dalam pelaksanaannya. Terkait dengan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pembinaan moral di SMA Taman Mulya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui ada beberapa faktor yang menjadi kendala di dalam pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pembinaan moral hal tersebut dapat kita lihat dari faktor internal yaitu diri sendiri, pola pikir, dan watak siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal seperti guru, lingkungan sekitar, serta teman sepergaulan,

Agar dapat terlaksananya pembinaan moral yang baik tentunya faktor internal maupun eksternal sangat mempengaruhi. Pembinaan dapat dilakukan secara maksimal sehingga dapat memberikan pembinaan moral yang tepat kepada siswa. Selain berusaha mengarahkan siswa, guru

juga dapat melakukan kerjasama yang baik antar personil sekolah, membuat ketegasan serta memberikan contoh keteladanan sikap guru dalam menjalankan tata tertib, bisa juga melakukan kerjasama dengan orang tua/wali murid yang nantinya diharapkan dapat mengatasi faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pembinaan moral.

Upaya Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Moral

Upaya merupakan suatu usaha atau tindakan yang ingin dicapai terhadap suatu pelaksanaan yang dilakukan, setelah mengetahui beberapa faktor yang dapat mejadi kendala dalam pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pembinaan moral, perlu juga diketahui cara untuk mengatasi faktor yang menjadi kendala di dalam pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pembinaan moral tersebut. Pembinaan moral harus dilakukan secara terus menerus terutama pada usia pertumbuhan karena setiap anak dilahirkan dalam keadaan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah. Dalam pembinaan moral dapat dilakukan dengan cara melatih.

Paparan hasil wawancara serta hasil observasi dapat disimpulkan bahwa ada berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pembinaan moral agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal yaitu dengan memberikan contoh teladan yang baik dalam pelaksanaan tata tertib sebagai sarana pembinaan moral, memperketata aturan tata tertib, diberikan ketegasan berupa punishmen kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib agar timbul efek jera. Memberi pelayanan bagi pertumbuhan mental maupun spiritual, membimbing dan membina serta memberi pengertian dan arahan kepada siswa/i. Dan juga mengundang orang tua/wali murid ke sekolah untuk bekerjasama dalam membimbing siswa. Serta membiasakan untuk membentuk sikap baik yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga diharapkan akan menjadi sikap yang baik yang dimiliki siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurul Zuriah (2007:80) upaya pembinaan dapat dilakukan dengan menciptakan situasi yang kondusif, dialogis, komunikatif, dan keterbukaan, serta peningkatan kerjasama dengan orang tua siswa. Berdasarkan uraian diatas beberapa upaya yang bisa dilakukan dalam pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pembinaan moral di sekolah yaitu melakukan pendekatan dengan siswa secara individu maupun kelompok, saling terbuka, memelihara, dan membiasakan.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini bahwa pelaksanaan tata tertib sebagai sarana pembinaan moral di SMA Taman Mulya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sudah berjalan cukup baik meskipun secara keseluruhan belum mencapai maksimal sesuai apa yang diharapkan, hal tersebut

dapat dilihat dari perilaku siswa di lingkungan sekolah masih ada siswa yang tidak memasukan bajunya di lingkungan sekolah, masih ada siswa yang pergi ke kantin saat jam pelajaran, serta masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru berada di dalam kelas. Dengan adanya ketegasan dari guru dalam pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pembinaan moral maka dapat merubah perilaku siswa tersebut secara perlahan agar bisa menjadi lebih baik lagi sehingga nantinya siswa tidak hanya memahami tetapi juga melaksanakan di dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Bentuk pembinaan moral yang dilakukan oleh guru di SMA Taman Mulya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dilakukan dengan berbagai cara seperti memberikan teguran baik secara lisan maupun tulisan, dan hukuman agar dapat menimbulkan efek jera pada siswa. Memberikan nasehat serta arahan kepada siswa secara individu maupun kelompok yang dilakukan secara terus menerus agar dapat menjadi kepribadian yang lebih baik. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pembinaan moral yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal), tetapi seharusnya dengan adanya faktor-faktor tersebut semua pihak baik guru dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya intelektual tetapi melainkan jati diri atau kepribadian yang moral. Upaya guru dalam melaksanakan tata tertib sekolah sebagai sarana pembinaan moral yaitu dengan memberikan contoh teladan yang baik dalam pelaksanaan tata tertib sebagai sarana pembinaan moral, selain itu diberikan ketegasan berupa reward dan punishment kepada siswa melakukan pelanggaran tata tertib agar timbul efek jera, memberi nasehat serta arahan, memberi pelayanan bagi pertumbuhan mental maupun spiritual, menjalin kerjasama dengan orang tua/wali siswa dalam membimbing siswa, serta membiasakan untuk membentuk sikap yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat menjadi sikap yang baik yang dimiliki siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi Hamid (2009). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung, Alfabes
- Ghazali, A.M (2004). *Civic Education, Pendidikan Kewarganegaraan Perspektif Islam*. Bandung, Benang Merah Press
- Hidatullah, F (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta, Yumapustaka
- Mannan (2017). *Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja*. *Jurnal Aqidah-Ta Vol. III No. 1 Thn. 2017* (online). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/aqidah-ta/article/download/3408/3210>.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabes
- Zuriah Nurul (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Zuldafril (2011). *Pendekatan Kualitatif*. Pontianak, STAIN Pontianak Press.
- <http://www.bimbingan.org/pengertian/pendekatan-deskriptif-analitik.htm> diakses pada tanggal 10 Maret 2018